BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usahanya berkeinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dapat diketahui dari besarnya nilai pasar atau harga sahamnya, dimana harga pasar akan mencerminkan nilai perusahaan. Walsh (2003) dalam Darminto (2010), menyatakan bahwa harga saham akan menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memiliki keinginan untuk selalu memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau investor.

Menurut Sartono (2010), tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan pemegang saham. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya akan meningkat.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Salah satu kriteria utama agar informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan adalah relevansi Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi ekspektasi atau mengubah pengambilan keputusan. Dengan kata lain, relevansi informasi suatu laporan keuangan menggambarkan kemampuan informasi laporan keuangan tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan (Beaver 2011,4).

Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan dibutuhkan bagi para investor untuk membantu pengambilan keputusan terhadap suatu pemilihan investasi. Variabel utama dalam informasi akuntansi pada laporan keuangan yang sering dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku (Kusuma 2012, 165). Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi kepentingan publik. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah dengan mengamati reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang tercermin dari perubahan (naik-turun) harga saham (Naimah 2003,5).

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Hanafi (2005: 43-44), antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), menurut Hirt dan Hanafi (2005: 43), rasio pasar dalam menilai sebuah saham

dapat menunjuk pada penerapan earning per share. PER berfungsi untuk melihat harga pasar saham relatif terhadap earning-nya. Semakin tinggi PER semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah PER maka semakin rendah pula pertumbuhan perusahaan.

Rasio *dividen yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan beli. Dan apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena *dividen* sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian, karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar yang tinggi, yang berarti pembaginya tinggi maka *dividen yield* untuk perusahaan semacam itu akan cenderung lebih rendah (kecil).

Pembayaran *Dividen* (*Dividen Pay Out Ratio*) adalah rasio pembayaran *dividen* merupakan rasio untuk melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai *dividen* kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran *dividen* yang rendah, sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan rendah akan mempunyai rasio pembayaran *dividen* yang tinggi. Pembayaran *dividen* juga merupakan bagian dari kebijakan *dividen* perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2000:7) “nilai perusahaan (*Price Book Value* / PBV) merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli

apabila perusahaan tersebut dijual".Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan nilai saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tapi juga terhadap masa depan perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor *internal* perusahaan yang mana faktor-faktor tersebut sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan.Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh manajemen keuangan karena menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, terlebih lagi apabila dalam perusahaan tersebut manajer mengambil peran penting dalam hal kepemilikan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas perusahaan, keputusan investasi, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang.

PBV (*Price Book Value*) adalah nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earning*-nya dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari *ekuitas* merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi (Werner, 2009: 147). Nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut. Sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan

berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak signifikan terhadap perbedaan nilai buku dengan nilai pasar.

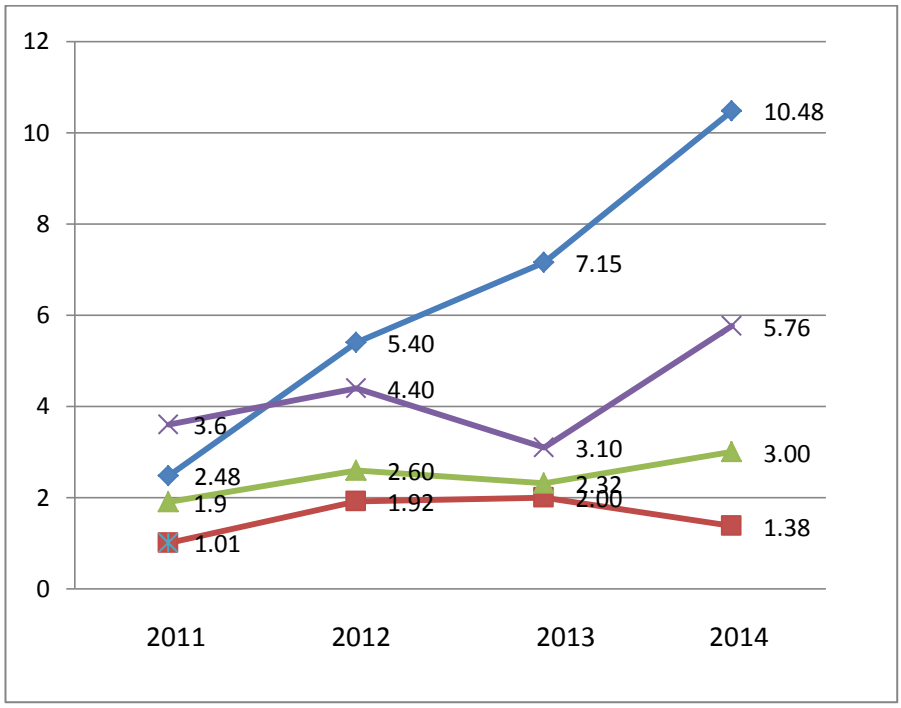

Sumber : Annual Report www.idx.co.id data diolah penulis

Gambar 1.1
Sample Data Rata-Rata PBV
Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011 – 2014

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuan itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambahnya besarnya

perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi *financial* dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham,

Dalam dunia bisnis atau ekonomi, hal yang sangat tidak asing adalah jika bicara mengenai saham. Dalam perusahaan tidak akan lepas dari kata-kata saham. Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan *speculator*. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan

spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi ini dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain.*

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan bertujuan mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan antara lain adalah struktur modal. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang *(debt financing)* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori

struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan *(financial policy)* perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan *(value of the firm).*

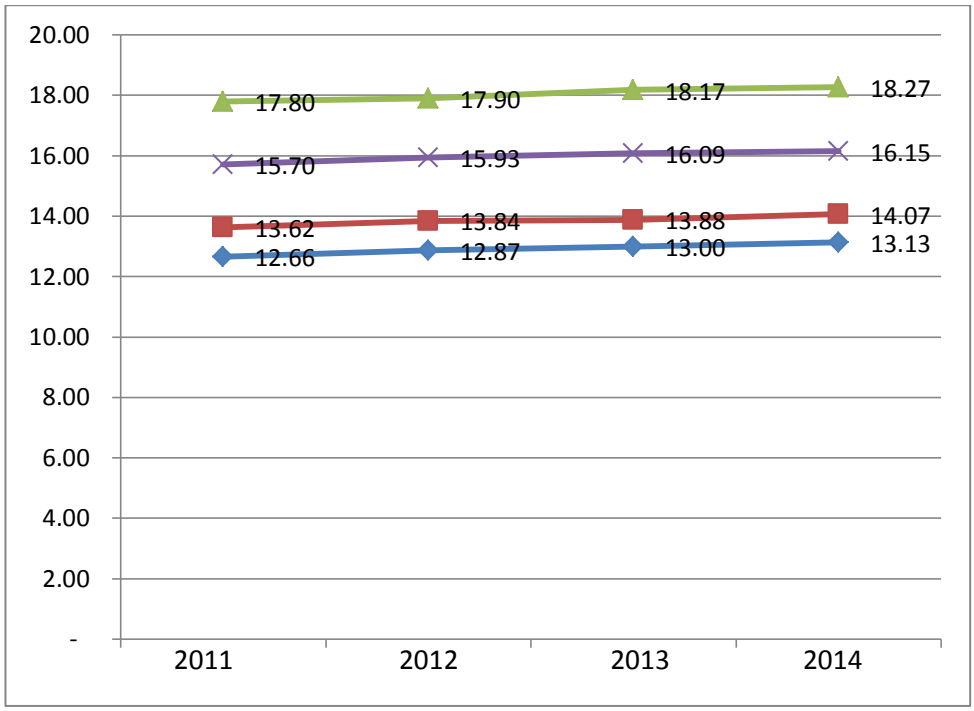

Sumber : Annual Report www.idx.co.id data diolah penulis

Gambar 1.2
Sample Data Rata-Rata ROA
Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011 – 2014

Pada perusahaan *food and beverage* memiliki masalah pada struktur modal yaitu adanya fenomena terjadinya penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang fluktuatif. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Baik buruknya struktur

modal akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Konflik keagenan menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007). Struktur

kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan 100% (seratus persen) oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan adalah dimana manager sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga.

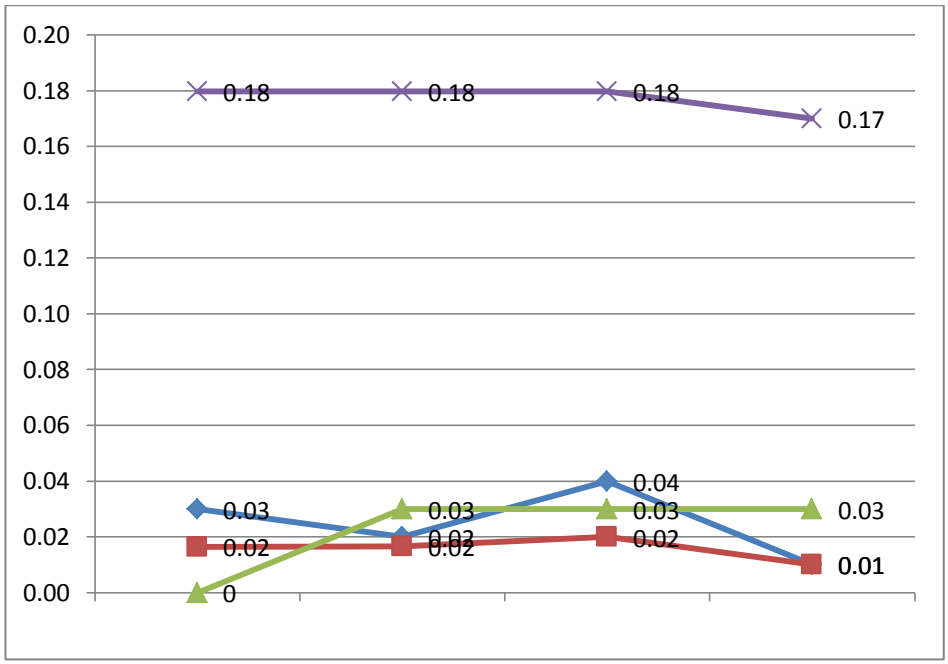

Sumber : Annual Report www.idx.co.id data diolah penulis

Gambar 1.3
Sample Data Rata-Rata Kepemilikan Manajerial
Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011 – 2014

Pada perusahaan *food and beverage* memiliki masalah pada kepemilikan manajerial yaitu adanya fenomena terjadinya penurunan dan

kenaikan di setiap tahunnya. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dari tahun ke tahun.

Bagi pemilik/pemegang saham dengan kepemilikan manajerial maka manajer dapat dikontrol agar mereka tidak mengambil kebijkan dengan risiko yang tinggi yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kepemilikan manajerial menjadikan manajer lebih berhati-hati dalam melakukan hutang, sebab jumlah hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan kesulitan keuangan sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Agency problem bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan. Gambar 1.3 menjelaskan bahwa adanya perubahan dari tahun ke tahun. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik

Faktor lainnya yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah profitabilitas. Salah satu faktor indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh

mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya (Haryanto dan Sugiharto, Toto 2003, 142). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, Made, 2004). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Haryanto dan Sugiharto, Toto 2003, 142).

Adapun gambaran *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

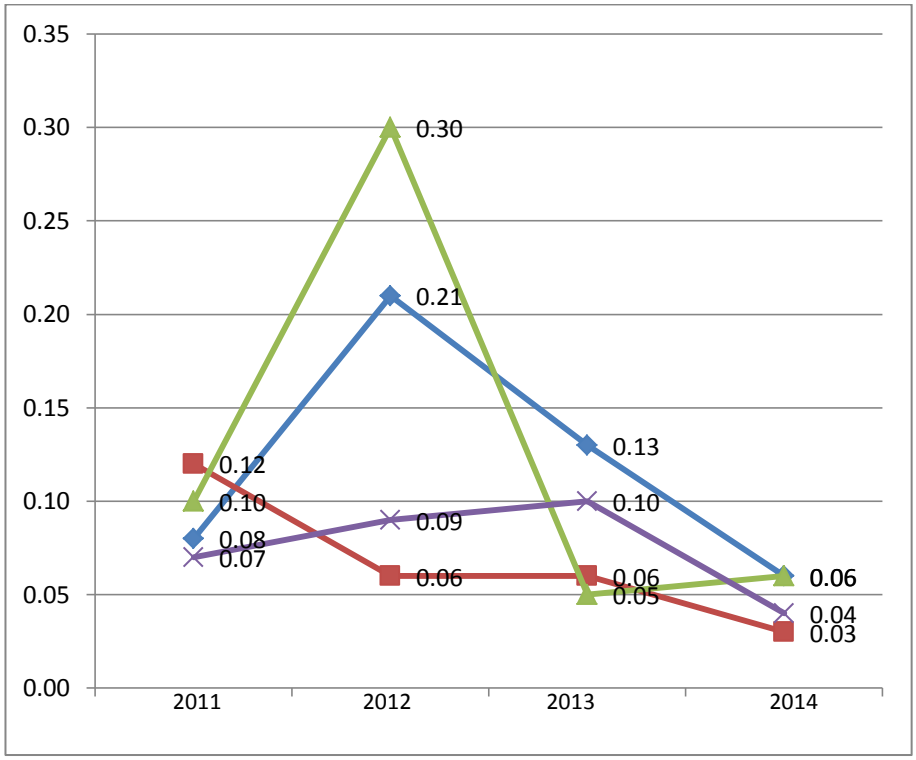

Sumber : Annual Report www.idx.co.id data diolah penulis

Gambar 1.4
Sample Data Rata-Rata *Return On Assets*
Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011 – 2014

Pada perusahaan *food and beverage* memiliki masalah pada nilai *Return on Assets* (ROA) yaitu adanya fenomena terjadinya penurunan dan kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA). Gambar 1.4 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dari tahun ke tahun mengalami perubahan, ROA ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva.

Rasio yang tinggi menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan yang menguntungkan. Faktor lainnya yang

mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan memiliki ukuran yang besar menunjukan perusahaan mengalami perkembangan selain itu ukuran perusahaan yang besar menunjukan kondisi yang stabil, terutama didalam *return* pengembalian saham untuk investor lebih tinggi. Hal ini akan dipandang positif oleh investor dan akan menigkatkan nilai perusahaan.

Ketika ukuran perusahaan besar, *mindset* investor adalah profit dari sebuah perusahaan itu juga tinggi sehingga profitabilitas merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur suatu nilai perusahaan. (Fidhayatin, S. Kurnia dan Dewi, Nurul 2012, 203).

Adapun gambaran ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan total asset perusahaan pada akhir tahun.

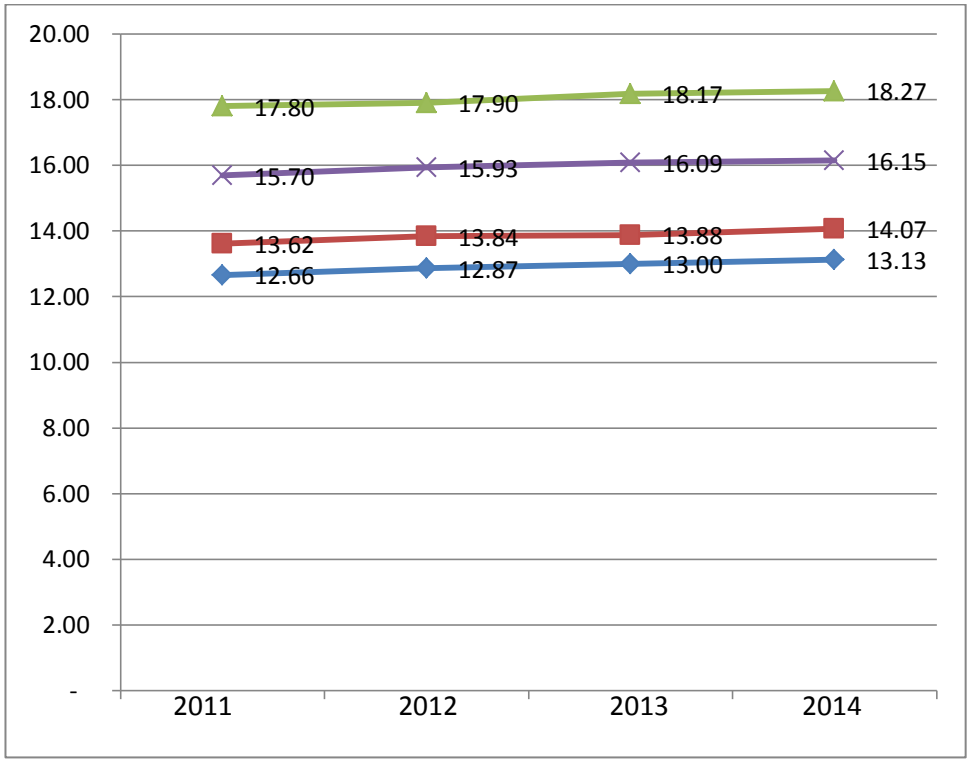

Sumber : Annual Report www.idx.co.id data diolah penulis

Gambar 1.5
Sample Data Rata-Rata Ukuran Perusahaan
Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2011 – 2014

Dari gambar 1.5 yakni hasil ukuran perusahaan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2010 - 2014) terlihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan setiap perusahaan meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2010-2014 PT Akasha Wira International Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan karena adanya peningkatan total aktiva selama 5 tahun terakhir. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan asset yang ada di

perusahaan tersebut. Kemudahan dalam mengendalikan asset perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Asset yang besar memang bukan jaminan bagi perusahaan dalam mempertahankan likuiditas usahanya. Investor akan lebih nyaman untuk menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan besar karena dianggap lebih mampu untuk mengelola investasi sehingga mendatangkan keuntungan bagi mereka. Bagi perusahaan dengan ukuran perusahaannya yang besar merupakan kemudahan dalam melakukan hutang di pasar modal. Perusahaan yang besar juga akan mendatangkan pajak bagi pemerintah dengan jumlah yang cukup besar.

Penelitian mengenai hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan pandangan tradisional yang diwakili oleh *trade off theory* dan *pecking order theory*, (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007) struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan (Myers, S. & Majluf, N 1984, 187). Penelitian ini bertentangan dengan pandangan yang dikemukakan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Modigliani, F & Miller, M.H. 1958, 261). Penelitian mengenai hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya menemukan hubungan yang signifikan dan

positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (Soliha clan Taswan, 2002).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sudarma, 2003). Sementara peneliti lain menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007). Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas, ROA *(Return on Asset)* yaitu merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan sedangkan ROE *(Return on Equity)* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan (Santika & Ratnawati, 2002).

Penelitian yang meneliti perusahaan manufaktur menyimpulkan hal yang sama. Menurut hasil penelitiannya, profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Soliha, Euis & Taswan, 2002). Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas

mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, Robert 1997). Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Suranta, Eddy & Midiastuty, Puspa, Pranata 2003, 54).

Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahan dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang hampir sama. Penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007). Temuan ini konsisten dengan temuan peneliti ini bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifkan terhadap nilai perusahaan (Soliha dan Taswan, 2002). Temuan ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam membeli saham. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus.

Berbagai penelitian mengenai struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun demikian, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Di mana ada faktor yang terbukti berpengaruh pada suatu penelitian, tetapi belum tentu berpengaruh pada penelitian yang lain. Hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena perbedaan sampel, waktu penelitian dan populasi yang diteliti. Terdapat *research gap* untuk beberapa variable pada penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu :

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini menemukan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007), sedangkan penelitian ini bertentangan dengan pandangan yang dikernukakan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Modigliani, E, dan M H Miller 1963, 433).

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai (Soliha, Euis & Taswan 2002, 111). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Surma, Eddy dan Midiastuty, Pratana Puspa, 2003). Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati Andri dan Hanung Triatmoko, 2009).

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Suharli, Michell 2006, 23). Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Suranta, Eddy dan Midiastuty, Pratana Puspa, 2003).

Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terrlahulu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati Andri dan Hanung Triallnoko, 2009). Ukuran

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Siallagan, (Hamonangan & Machfoedz, M. 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **"PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Naik turunnya harga saham membuat saham-saham yang diperdagangkan di bursa saham Indonesia sulit menghasilkan return yang memadai.
2. Tingkat profitabilitas yakni Retrun on Asset (ROA) dan nilai perusahaan yang cenderung fluktuatif pada industri *food and beverage*.
3. Ukuran perusahaan yang cenderung fluktuatif pada industri *food and beverage*.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Variabel independen ini sering disebut variable tidak terikat (bebas). Penulis mengidentifikasi empat variabel bebas dalam penelitian ini : Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to Total Assets (DTA), Kepemilikan Manajerial (MOWN), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Book Value* (PBV).
3. Penelitian ini dilakukan pada industri sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* tahun 2011 s/d 2014 secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* tahun 2011 s/d 2014 secara parsial?
3. Apakah tendapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* tahun 2011 s/d 2014 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilivas terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* tahun 2011 s/d 2014 secara parsial?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri *food and beverage* tahun 2011 s/d 2014 secara parsial?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan terbadap nilai perusahaan secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan serara parsial
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dan diharapkan akan dapat memberikan manfaaat kepada para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan terkait saham yang telah dikontribusikan kepada perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literature untuk peneliti selanjutnya.